

JNPH

Volume 5 No. 2 (Desember 2017)

© The Author(s) 2017

APLIKASI TEORI DOROTHY OREM DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY Y DENGAN KASUS INFEKSI POST SECTIO CESARIA DI RUMAH SAKIT KOTA BENGKULU

APPLICATIONS OF DOROTHY OREM THEORY IN GIVING NURSING ASSESSMENT IN NY Y WITH CASE OF POST INFECTION SECTIO CESARIA IN BENGKULU CITY HOSPITAL

LIYA ANDRIYANTI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BENGKULU
Email: liaandriyanti9@gmail.com

ABSTRAK

Tanda dan gejala yang timbul pada infeksi post operasi jahitan dikulit perut terlihat merah dan meradang, terasa sangat gatal, keluar cairan putih kekuningan atau darah disela-sela jahitan, merasa panas di daerah jahitan, nyeri kalau ditekan. Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien dengan infeksi Post SC antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan. Oleh karena itu, untuk dapat tercapainya tujuan praktek keperawatan secara optimal dan berkualitas, maka perlu mengembangkan ilmu dan praktek keperawatan salah satunya melalui penerapan model konseptual *self care*. Teori *self care* ini dikemukakan oleh Dorothy Orem, Fokus utama dari model konseptual *self care* ini adalah meningkatkan kemampuan seseorang atau keluarga untuk dapat merawat dirinya atau anggota keluarganya secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya. Jenis studi kasus ini adalah studi kasus infeksi post SC dengan aplikasi teori Orem dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dan memusatkan perhatian pada objek tertentu. Dorothy Orem memberikan pelayanan keperawatan dengan memunculkan potensi pada tiap individu yang terganggu karena kondisinya sakit. Serta perawat memberikan motivasi kepada seorang klien untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (*self care*) tanpa adanya ketergantungan pada orang lain. Sehingga pasien secara mandiri mengerti tentang pentingnya melakukan perawatan diri, untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Kata Kunci: *sectio cesaria*, teori dorothy orem

ABSTRACT

Signs and symptoms that arise in postoperative infections sutures of stomach skin look red and inflamed, itchy, white fluid or blood on the sidelines of stitches, feeling hot in the stitches, pain when pressed. The role of nurses is very important in caring for patients with Post SC infections, among others, as health providers, educators, nursing care. Therefore, to achieve the goal of optimal and quality nursing practice, it is necessary to develop knowledge and practice of nursing one of them through the application of conceptual model of self care. This self care theory proposed by Dorothy Orem, the main focus of the conceptual model of self care is to

improve the ability of a person or family to be able to care for himself or his family members independently so as to achieve the ability to maintain health and welfare. This case study type is a case study of post SC infection with Orem theory application by using descriptive method that is a method done with the main purpose to create a picture or description of a situation objectively and focus on a particular object. Doronthea Orem provides nursing services by generating potential for each individual who is disturbed because of the sick condition that the patient is experiencing. As well as nurses provide motivation to a client to meet their own needs (self care) without any dependence on others. So the patient independently understand about the importance of self-care, to achieve optimal health.

Keywords: *sectio cesaria*, *dorothy orem theory*

PENDAHULUAN

Operasi caesar adalah operasi besar pada bagian perut/operasi besar abdominal (Gallagher, Mundy, 2014). *Sectio caesarea* merupakan suatu persalinan buatan di mana janin dilahirkan melalui insisi dinding perut dan dinding rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Operasi Caesar telah menjadi bagian kebudayaan manusia sejak zaman dahulu, namun dulu operasi Caesar masih banyak kendala diantaranya ialah kelainan atau gangguan yang menjadi indikasi untuk melakukan pembedahan dan lamanya persalinan berlangsung. Sekarang dengan kemajuan teknik operasi yang lebih sempurna, dengan adanya anti biotika, transfusi darah dan anastesi yang lebih baik. Karena itu kini ada kecenderungan untuk melakukan operasi Caesar tanpa dasar yang cukup kuat (Sarwono, 2015).

Ibu yang mengalami operasi caesar dengan adanya luka diperut sehingga harus dirawat dengan baik untuk mencegah kemungkinan timbulnya infeksi, ibu juga harus membatasi pergerakan tubuhnya karena ada luka operasi sehingga proses pemulihan luka pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim ibu ikut terpengaruh (hamidah 2011 dalam Umarah 2014).

Infeksi luka operasi (ILO) merupakan infeksi yang sering terjadi pada pasien paska pembedahan (Pandjaitan, 2013). *Survey World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar antara 5% sampai 15% (WHO, 2015). Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 5% -34% dari total infeksi nosokomial

adalah ILO (Haryanti dkk, 2014).

National Nosocomial Infection Surveillance (NNIS, 2013) United States America mengindikasikan bahwa ILO merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di rumah sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO. Penelitian di Nigeria tahun 2009 melaporkan bahwa dari pasien post operasi yang dilakukan pemeriksaan kultur ILO 5%-10% diantaranya berkultur positif mengandung bakteri (Setyarini, Barus & Dwitari, 2014).

Menurut DEPKES RI tahun 2013 angka kejadian ILO pada rumah sakit pemerintah di Indonesia sebanyak 55,1% (Asyifa, Suarniant& Mato, 2014). Hasil penelitian Yuwono (2013), membuktikan bahwa angka kejadian ILO di RSUD Palembang sebanyak 56,67% yang terdiri dari ILO superfisial incision 70,6%, ILO deep incision 23,5% dan ILO organ 5,9%. ILO ditemukan paling cepat hari ketiga dan yang terbanyak ditemukan pada hari ke lima dan yang paling lama adalah hari ketujuh. Kejadian ILO di RS Kota Bengkulu merupakan urutan kedua diperoleh data sebanyak 17% setelah *urinary tract infections* (Dahesih dewi, 2015).

Faktor kejadian ILO antara lain dari pasien misalnya diabetes mellitus, obesitas, malnutrsi berat serta faktor lokasi luka yang meliputi pencukuran daerah operasi, suplai darah yang buruk ke daerah operasi, dan lokasi luka yang mudah tercemar. Sedangkan, faktor operasi misalnya lama operasi, penggunaan antibiotik profilaksis, ventilasi ruang operasi, tehnik operasi (Septiari, 2012). Faktor kejadian ILO pada praoperasi meliputi persiapan kulit yaitu tidak membersihkan

daerah operasi atau tidak melakukan pencukuran didaerah bedah dengan rambut yang lebat (Riyadi & Hatmoko, 2012).

Saat persalinan caesar, ada sekitar 7 lapisan mulai dari kulit perut sampai dinding rahim, yang akan dijahit satu persatu oleh dokter ketika menutup luka bekas operasi caesar. Itu sebabnya, infeksi pada jahitan caesar bisa terjadi di kulit perut atau rahim. Biasanya dokter akan memberikan obat antibiotik sebelum mulai operasi. Tujuannya, untuk mencegah timbulnya infeksi. Infeksi Caesar bisa terjadi pada bekas operasi Caesar, bahkan dinding rahim walaupun ini jarang terjadi. Kalau tidak ditangani dengan benar, infeksi yang biasanya terjadi pada hari ke-3 hingga ke-7 setelah persalinan bisa memperburuk kesehatan ibu.

Tanda dan gejala yang timbul pada infeksi post operasi Jahitan dikulit perut terlihat merah dan meradang, terasa sangat gatal, keluar cairan putih kekuningan atau darah disela-sela jahitan, merasa panas di daerah jahitan, nyeri kalau ditekan. Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien dengan infeksi Post SC antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan, pembaharu, pengorganisasi pelayanan kesehatan yang khususnya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan, adapun tujuan dari praktek keperawatan adalah untuk meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri. Oleh karena itu, untuk dapat tercapainya tujuan praktek keperawatan secara optimal dan berkualitas, maka perlu mengembangkan ilmu dan praktek keperawatan salah satunya melalui penerapan model konseptual *self care* (Padila, 2012).

Teori *self care* ini dikemukakan oleh Dorothy Orem, Fokus utama dari model konseptual *self care* ini adalah meningkatkan kemampuan seseorang atau keluarga untuk dapat merawat dirinya atau anggota keluarganya secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya. Konsep *self care* ini juga merupakan suatu landasan bagi

perawat dalam memandirikan individu/keluarga sesuai tingkat ketergantungannya bukan menempatkan keluarga atau individu dalam posisi dependent. Karena menurut Orem, *self care* itu bukan proses intuisi, tetapi merupakan suatu perilaku yang dapat dipelajari melalui proses belajar (Aru, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis studi kasus ini adalah studi kasus infeksi post SC dengan aplikasi teori Orem dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dan memusatkan perhatian pada objek tertentu (Notoatmojo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Aplikasi teori Dorothy Orem dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny J dengan Infeksi Luka Post SC. Dalam Bab ini, penulis akan membahas meliputi segi pengkajian, diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan mengenai kasus yang penulis angkat.

Tahap Pengkajian

Penerapan pengkajian dengan menggunakan *Self Care Theory* dari Dorothea E Orem, menurut Orem manusia adalah individu atau kelompok yang tidak mampu secara terus menerus mempertahankan *self care* untuk hidup dan sehat, pemulihan dari sakit atau trauma atau koping dan efeknya. Orem juga mendefinisikan, keperawatan merupakan individu atau kelompok yang tidak mampu secara terus menerus mempertahankan *self care* untuk hidup dan sehat, pemulihan dari sakit atau trauma atau koping dan efeknya. Dalam model tersebut keperawatan terdiri dari tujuan perawat dan aktifitas perawat. Tujuan keperawatan adalah menurunkan tuntutan *self care* pada tingkat

dimana klien dapat memenuhinya, ini berarti menghilangkan *self care deficit*. oleh karenanya *self care deficit* apapun dihilangkan. Pengkajian menurut orem difokuskan pada: *Universal self care requisite, Developmental self care requisite, Health deviation self care, nursing system dan nursing Agency*.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan sesuai dengan aplikasi teori model Orem didapatkan data senjang sebagai berikut: Pasien mengeluh nyeri pada daerah luka operasi yang terbuka, pasien mengatakan nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dan terasa panas dengan skala nyeri 5-6, Pasien mengatakan tidak tau mengapa luka oprasinya jadi bernanah.

Diagnosa Keperawatan

Menurut Orem, penegakan diagnosa mengacu pada, diagnosa keperawatan yang aktual, resiko tinggi dan kemungkinan. Teori Orem masih lebih berfokus pada masalah fisiologis, namun diagnosa dapat dikembangkan ke masalah lain sesuai hirarki kebutuhan dasar yang dikembangkan Maslow Didapatkan 1 masalah keperawatan dari hasil pengkajian menurut aplikasi teori Orem yang telah dilakukan yaitu: Gangguan *health deviation self care* berhubungan dengan infeksi pada luka Post SC. Diagnosa ini diangkat karena pasien mengeluh nyeri pada daerah luka operasi yang terbuka, Pasien mengatakan nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk dan terasa panas dengan skala nyeri 5-6, Pasien mengatakan tidak tau mengapa luka oprasinya jadi bernanah.

Intervensi Keperawatan

Menurut Orem intervensi Keperawatan diberikan jika kemampuan merawat diri pada klien berkurang dari yang dibutuhkan untuk memenuhi *self care* yang sebenarnya sudah diketahui. Teori Orem mengidentifikasi beberapa metode bantuan, yaitu: Merumuskan, memberikan dan mengatur

bantuan langsung pada klien dan orang-orang terdekat dalam bantuan keperawatan, Membimbing dan mengarahkan, Memberi dukungan fisik dan psikologis, Memberikan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung perkembangan individu, Pendidikan, Berespon terhadap permintaan, keinginan dan kebutuhan klien akan kontak bantuan keperawatan, Kolaborasi, pelimpahan wewenang, melibatkan anggota masyarakat, lingkungan. Intervensi yang disusun untuk mengatasi masalah pada klien merujuk pada intervensi menurut Orem, yaitu: pertahankan tirah baring selama masa akut, ukur TTV pasien/8 Jam, terangkan nyeri yang diderita klien dan penyebabnya, ajarkan teknik distraksi, kolaborasi pemberian analgetika, kaji intensitas, karakteristik, dan derajat nyeri, kaji kondisi keluaran/dischart yang keluar ; jumlah, warna, dan bau dari luka operasi, terangkan pada klien pentingnya perawatan luka selama masa post operasi, lakukan pemeriksaan pada dischart, lakukan perawatan luka, terangkan pada klien cara mengidentifikasi tanda infeksi, ajarkan keluarga dan pasien cara perawatan luka dengan tehnik aseptik, ajarkan pasien cara perawatan diri bertahap.

PEMBAHASAN

Implementasi Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diangkat adalah gangguan *health deviation self care* berhubungan dengan infeksi pada luka Post SC. Tindakan keperawatan untuk mengatasi diagnosa ini dilaksanakan sesuai intervensi keperawatan yang sudah dibuat, setiap implementasi, akan ada respon hasil dari pasien setiap harinya. keperawatan ini dilakukan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan diri secara mandiri (*Self care*) dengan penyakit yang ia alami sehingga pasien mencapai derajat kesembuhan yang optimal dan efektif, implememntasi dilakukan selama 3 hari perawatan.

Evaluasi Keperawatan

Menurut Orem evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pasien atas tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan apakah tujuan asuhan keperawatan tercapai atau belum. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan evaluasi keperawatan selama 3 hari, dari 3 hari perawatan dapat dievaluasi bahwa, terjadi penurunan skala nyeri, TTV dalam batas normal, pasien bisa melakukan perawatan luka, terdapat 2 tanda infeksi, pasien mampu melakukan *self care*, berdasarkan criteria hasil dalam pembuatan askep, dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan berhasil dilakukan.

Pasien memiliki tingkat ketergantungan yang *minimal care*, karena pasien membutuhkan bantuan dalam melakukan perawatan diri dan aktifitas sehari-hari, sehingga pasien mengalami keterbatasan dalam mobilisasi hal ini disebabkan karena rasa nyeri yang dirasakan pada luka infeksi Post SC. Keadaan kesehatan pasien menyebabkan gangguan perawatan diri pada pasien, sehingga membuat pasien terganggu dalam pemenuhan *self care*. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi teori Orem sangat cocok, bila diaplikasikan pada pasien dengan Pasien infeksi post SC.

Keefektifan Teori Orem

Teori ini efektif untuk mengatasi masalah kesehatan pada Ny J dengan infeksi luka post SC hal ini dilihat dari 1 masalah keperawatan yang diangkat, dapat diatasi dalam 3 hari perawatan. Aplikasi teori orem tentang *self care* sangat efektif dilakukan pada pasien karena pasien mampu melakukan perawatan diri secara mandiri, sehingga pasien mampu menjaga kesehatan agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Selain itu Model keperawatan Dorothea Orem ini sesuai dengan keperawatan di Indonesia karena teori ini cukup terkenal dan sering digunakan dalam tatanan keperawatan. Karena dalam teori *self care* ini menganggap perawatan diri

merupakan suatu kegiatan membentuk kemandirian individu yang akan meningkatkan taraf kesehatannya.

Kelebihan Teori Orem

Pada kasus aplikasi teori orem pada Ny J dapat dilihat bahwa model keperawatan Doronthea Orem memberikan pelayanan keperawatan dengan memunculkan potensi pada tiap individu yang terganggu karena kondisinya sakit yang pasien alami. Serta perawat Memberikan motivasi kepada seorang klien untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (*self care*) tanpa adanya ketergantungan pada orang lain. Sehingga pasien secara mandiri mengerti tentang pentingnya melakukan perawatan diri, untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Kelemahan Teori Orem

Teori Orem ini berpendapat bahwa kesehatan bersifat statis, namun dalam kenyataannya kesehatan itu bersifat dinamis dan selalu berubah. Kesan lain dari model konsep ini adalah untuk penempatan pasien dalam system mencakup kapasitas individu untuk gerakan fisik. Selain itu ada konsep keperawatan orem menekankan individu untuk memenuhi kebutuhan perawatannya sendiri tanpa adanya ketergantungan pada orang lain tetepi ketika seorang klien sakit maka kemampuan keperawatan dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya akan berkurang akibatnya suplai kebutuhan yang harusnya terpenuhi akan tidak optimal.

KESIMPULAN

Intervensi dan implementasi yang ditekankan oleh penulis sudah sesuai dengan teori Dorothea Orem sesuai diagnosa yang ditekankan, implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang disusun, disertai respon hasil dari pasien, tahap evaluasi dari diagnosa keperawatan yang penulis implementasikan selama 3 hari berhasil dilakukan, teori Model Orem efektif

diaplikasikan pada pasien dengan kasus Infeksi luka Post SC.

SARAN

Disarankan perawat dan tenaga kesehatan lain melakukan penyuluhan pada pasien tentang cara menjaga dan merawat luka post SC, selain itu para ahli gizi memberikan penyuluhan tentang nutrisi yang baik untuk mempercepat proses penyuluhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzali RA. (2013) *Identifikasi dan uji sensitivitas bakteri aerob penyebab infeksi luka operasi pada pasien pasca operasi di bangsal perawatan bedah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau* [skripsi]. Pekanbaru. Fakultas Kedokteran Universitas Riau
- Asyifa, A., Suarnianti, Mato. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan ILO di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Vol 1 no 2. Diakses 10 Februari 2016 dari <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/1/library%20stikes%20nani%20hasanuddin--ainusasyif-40-1-artikel16.pdf>.
- Ekaputra, Erfandi. (2013). *Manajemen Luka*. Jakarta; Trans Info Media.
- Elbur AI, Yousif MA, Elsayed ASA, Rahman MEA. (2011) *Prevalence and predictors of wound infection in elective clean and clean / contaminated surgery in Khartoum Teaching Hospital, Sudan*. Int J Infect Control.
- Faridah, Andayani & Inayati. (2012). *Pengaruh Umur dan Penyakit Penyerta terhadap Resiko ILO pada Pasien Bedah Gastrointestinal*. Vol. 2 No 2. Diakses 10 Februari 2016 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PHARMACIANA/article/view/668/507>
- Fitriyastanti dkk (2003) *Beberapa faktor yang terkait dengan kejadian infeksi nosokomial luka operasi di RSUD kota semarang Vol. 1 No 1* diakses 17 agustus 2016 dari jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/373/415
- Haryanti, L., Pudjiadi, H. A., Ifran K. E., Thayeb, Thayeb, A., Amir, I., Hegar B. (2013). *Prevalensi dan Faktor Resiko Infeksi Luka Operasi Bedah*. Vol. 15 No 4. Diakses 10 Juni 2015 dari <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/15-4-2.pdf>